

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Dandy Prasetyo Irianto  
Dandy.irianto2501@gmail.com

Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, asset growth and firm size on capital structure. While profitability was measured by Return On Asset (ROA), liquidity was measured by Current Ratio (CR), asset growth was measured by Asset Growth and firm size was measured by In Total Asset. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 65 Food and Beverages companies from 13 companies as the sample/ furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 21. The research result concluded that profitability did not affect the capital structure of Food and Beverage companies. Likewise, both asset growth and firm size did not affect the capital structure of Food and Beverage companies. On the other hand, liquidity had a negative effect on the capital structure of Food and Beverage companies.*

*Keyword: profitability, liquidity, asset growth, firm size, capital structures*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), Pertumbuhan Aset diukur dengan Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan diukur dengan Ln Total Aset. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan didapatkan sebanyak 65 sampel dari 13 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*. Selain itu, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*. Sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur modal

### PENDAHULUAN

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Sartono, 2016). Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mampu mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dengan pengembalian sehingga mampu memaksimalkan harga saham (Damayanti dan Dana, 2017). Struktur modal dapat diukur dengan cara membandingkan antara total hutang terhadap ekuitas (Asri, 2013). Rasio utang modal adalah rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, artinya jika hutang yang dimiliki perusahaan lebih rendah daripada modal sendiri maka hasil rasio berada dibawah satu, sehingga suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya lebih banyak menggunakan modal

sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, salah satu diantaranya adalah profitabilitas. Profitabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar menjadikan dana internal yang dimiliki perusahaan tersebut semakin besar, hal ini menyebabkan suatu perusahaan akan menggunakan modal dari pihak eksternal yang lebih sedikit. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka dapat menarik minat pihak luar dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena investor mengharapkan *return* yang besar pula (Mikrawardhana *et al.*, 2015).

Faktor likuiditas juga dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Menurut Anita dan Sembiring (2016), likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Rendahnya angka rasio likuiditas menggambarkan semakin rendahnya kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendeknya begitu pula sebaliknya. Menurut Hayat *et al.*, (2018), likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap kegiatan investasi dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi cenderung akan menggunakan dana internal dalam memenuhi kebutuhan dana, karena likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang besar. Faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan aset. Dari sudut pandang investor, tanda perusahaan memiliki aspek yang sangat menguntungkan dapat dilihat dari pertumbuhan suatu perusahaan dan harapan investor atas tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang sangat baik (Safrida, 2008). Sedangkan aset secara garis besar dapat didefinisikan sebagai aktiva yang digunakan untuk mempermudah aktivitas operasional perusahaan.

Penelitian yang membahas faktor-faktor yang berkaitan dengan struktur modal telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Juliantika dan Dewi (2016) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka struktur modal perusahaan semakin menurun. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang besar akan mempunyai sumber pendanaan internal yang lebih besar pula sehingga ini akan mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan yaitu dimana di dalam membiayai kegiatan usahanya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiono dan Anggra (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap stuktur modal.

Perusahaan *food and beverage* sendiri pada umumnya menjual kebutuhan pokok manusia untuk menunjang kehidupan manusia, perusahaan dalam sektor *food and beverage* merupakan industri yang sangat penting di Indonesia bahkan dunia. Sifat manusia yang berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal memperkuat alasan perusahaan penyedia kebutuhan sehari-hari manusia dalam berinovasi guna menyediakan produk dengan kualitas yang baik serta memiliki harga jual untuk bersaing dengan perusahaan *food and beverage* lainnya. Karena industri ini terutama di Indonesia selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Perkembangan perusahaan yang meningkat menandakan mulai adanya perbaikan ekonomi yang signifikan ke arah masa depan yang lebih baik. Sehingga menimbulkan ketertarikan untuk menjadikan perusahaan *food and beverage* sebagai objek yang akan diteliti dengan periode waktu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 sampai dengan 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal guna memperoleh hasil yang sesuai dengan kondisi saat ini. Oleh karena itu maka

rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal?, (2) Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal?, (3) Apakah pertumbuhan aset memiliki pengaruh terhadap struktur modal? dan (4) Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal?. Tujuan penelitian ini (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, (2) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal, (3) Untuk menguji pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal, (4) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

## TINJAUAN TEORITIS

### Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011), struktur modal merupakan perbandingan atau perimbangan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam hal ini perusahaan lebih cenderung untuk memihak biaya pendanaan yang berasal dari pihak dalam perusahaan daripada luar perusahaan, karena perusahaan memilih sumber yang pendanaannya lebih murah dan apabila digunakan dana yang berasal dari luar perusahaan maka pendanaan yang digunakan perusahaan yaitu dengan melalui utang.

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas aktivitasnya (Hery, 2014). Profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Jumlah laba bersih cenderung digambarkan hasil dari adanya kegiatan atau kondisi keuangan perusahaan lainnya seperti penjualan, aset, serta adanya pemegang saham dalam memberikan suatu penilaian adanya kinerja yang dijadikan dalam persentase adanya aktivitas dan investasi.

### Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu yang singkat. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh hutang dari kreditur untuk meningkatkan operasionalnya (Nugrahani dan Sampurno, 2012).

### Pertumbuhan Aset

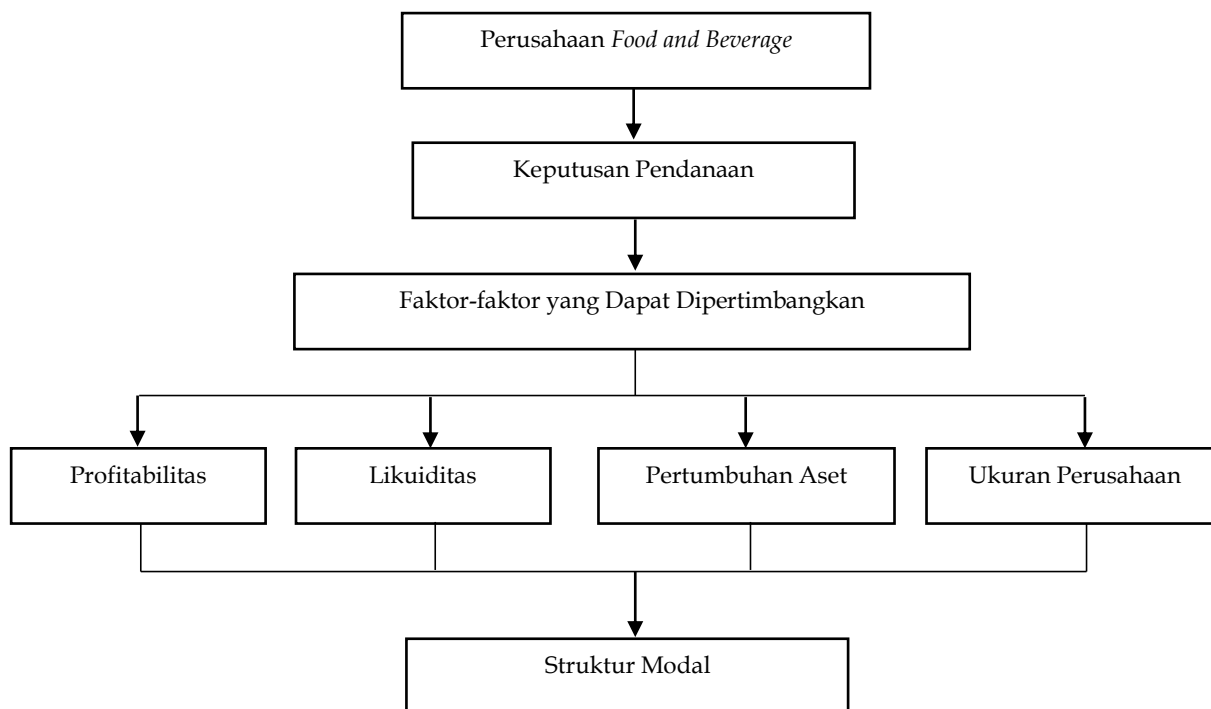
Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Pertumbuhan perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Apabila perusahaan ingin melakukan pengembangan usaha, perusahaan akan menambah jumlah aset untuk menunjang pengembangan usaha sehingga membutuhkan dana untuk mencapai tujuan tersebut (Maryanti, 2016). *Asset* adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar *asset* perusahaan diharapkan semakin besar hasil operasional yang di hasilkan oleh perusahaan.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar (Tangiduk *et al.*, 2017). Ukuran perusahaan dapat mengindikasikan kemampuan keuangan perusahaan yang dilihat dari jumlah aktiva perusahaan (Anita dan Sembiring, 2016). Ukuran perusahaan juga mampu menentukan kemudahan untuk perusahaan dalam memperoleh pinjaman (Tangiduk *et al.*, 2017).

### Rerangka Konseptual

Agar ada gambaran mengenai mengenai struktur modal yang dipengaruhi profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan maka disajikan rerangka pemikiran seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada suatu periode yang berkaitan dengan penjualan, total aset, atau total ekuitas suatu perusahaan. Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh laba agar keberlangsungan usaha perusahaan tersebut terus berjalan. Dengan banyaknya laba yang diperoleh, maka dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan akan menggunakan pendanaan internal dan hal ini sesuai dengan *pecking order theory*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan proporsi utang yang relatif kecil. Karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, kebutuhan dana dapat diperoleh dari laba ditahan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak mempunyai dana internal daripada perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Apabila dalam komposisi struktur modal penggunaan modal internal lebih besar daripada penggunaan modal eksternal, maka rasio struktur modal akan semakin kecil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nita dan Hairul (2017) sejalan dengan penjelasan *pecking order theory*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam suatu periode. Likuiditas penting untuk diperhatikan karena kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan menimbulkan risiko kebangkrutan di

masa mendatang. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat digambarkan dengan membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi hasil yang diperoleh dalam rasio likuiditas, maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajibannya (Anita dan Sembiring, 2016). Hal ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan dengan hutang, karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki dana internal yang besar pula sehingga cukup untuk membiayai kebutuhan dananya. Menurut Yoshendy *et al.*, (2015), jika ditinjau berdasarkan *pecking order theory*, suatu perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan menggunakan sedikit hutang, sehingga likuiditas digunakan perusahaan sebagai sumber pembiayaan investasi. Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, karena rasio likuiditas juga berpengaruh terhadap rasio profitabilitas, sehingga semakin besar rasio likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi pula rasio likuiditas yang menggambarkan perusahaan memiliki dana internal yang cukup besar untuk membiayai kewajiban lancarnya. Sesuai penjelasan diatas, maka dapat ditarik hipotesis:

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal**

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan menggunakan dana dari pihak luar perusahaan berupa hutang. Terjadinya peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan maka mengakibatkan proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana dapat diperoleh melalui akumulasi penyusutan aktiva tetap, maupun dengan laba di tahan. laba selain digunakan sebagai operasi perusahaan juga dibagikan sebagai dividen bagi pemegang saham. Pembagian dividen akan mengakibatkan berubahnya komposisi modal perusahaan. Di satu pihak, para pemegang saham menginginkan pembagian dividen yang tinggi untuk meningkatkan return atas investasi perusahaan, sementara di lain pihak perusahaan berusaha untuk menahan laba yang diperoleh yang digunakan sebagai sumber dana internal dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dimana pertumbuhan perusahaan tentu akan berimplikasi pada peningkatan akan kebutuhan dana. Naur dan Nafi (2017) dan Sulistiono dan Anggra (2017), yakni pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditarik hipotesis bahwa:

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Ukuran perusahaan didasarkan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan atau keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Jika suatu perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan. Hal tersebut dapat menimbulkan kecenderungan perusahaan tersebut untuk menggunakan hutang lebih besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih mudah dalam memperoleh pinjaman dari pihak luar atau kreditur karena dianggap mampu dalam memenuhi kewajibannya. Investor dan kreditur menilai perusahaan besar memiliki tingkat kebangkrutan yang rendah, sehingga dalam menanamkan modalnya dan memberikan pinjaman pada suatu perusahaan, investor dan kreditur banyak yang memilih perusahaan besar. Menurut teori sinyal, suatu perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang besar, menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus sehingga berani menggunakan hutang dalam memenuhi kebutuhan

dananya, didukung pula oleh skala perusahaan yang besar membutuhkan dana yang besar pula dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riasita (2014) dan Marfiah dan Nurlaela (2017), yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditarik hipotesis bahwa:

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui perantara. Dalam penelitian ini diperoleh dari BEI pada tahun 2015-2019. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan laporan keuangan periode 2015 sampai dengan 2019 yang terdapat informasi tentang struktur modal, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, serta ukuran perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dimaksudkan sebagai berikut : (1) Perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2019, (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2015-2019, (3) Perusahaan *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 13 perusahaan *food and beverage* yang telah memenuhi kriteria dan peneliti akan menggunakan perusahaan tersebut sebagai sampel penelitian dengan 65 observasi (5 tahun).

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi berbentuk laporan keuangan pihak emiten yang menjadi sampel pada penelitian ini yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui perantara. Sumber data sekunder yang dimanfaatkan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) oleh perusahaan *food and beverage* pada periode 2015 sampai dengan 2019.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini, struktur modal diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan besarnya komposisi antara total hutang dibandingkan dengan total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa total hutang lebih besar daripada dengan ekuitas, sehingga berdampak pada beban yang ditanggung perusahaan juga semakin besar. Berdasarkan Asri (2013), *Debt to Equity Ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel independen merupakan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), adalah pengukuran atas laba yang diperoleh perusahaan dalam aktivitasnya dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan Tijow *et al.*, (2018), profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Likuiditas**

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Berdasarkan Cahyani (2017), *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### **Pertumbuhan Aset**

Pertumbuhan aset dapat diukur dengan mengurangkan total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun ini dengan total aset perusahaan pada tahun sebelumnya yang selanjutnya membandingkan antara hasil tersebut dengan total yang dimiliki perusahaan pada tahun sebelumnya. Berdasarkan Naur dan Nafi (2017), pertumbuhan aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Indikator pengukuran ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan logaritma natural dari total aset. Penggunaan total aset sebagai perhitungan dikarenakan total aset lebih stabil dalam menggambarkan ukuran perusahaan. Berdasarkan Chasanah dan Satrio (2017), ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Data diolah dengan menggunakan alat bantu berupa program *Statistic Package for the Social Science* atau yang dikenal dengan SPSS.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013).

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas menyatakan tidak adanya hubungan yang kuat antar variabel independen (Algifari, 2015).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan kondisi dimana terdapat hubungan antar pengamatan, baik dalam bentuk deret waktu atau dalam bentuk observasi, atau adanya korelasi yang terjadi pada dirinya sendiri (Sudarmanto, 2013).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan di dalam model regresi terdapat varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan (Priyatno, 2012).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Priyatno, 2012). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

Menurut Priyatno (2012), persamaan fungsinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 PA + \beta_4 UP + e$$

Keterangan:

DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i> (Struktur Modal)
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien persamaan regresi prediktor
ROA	: <i>Return On Asset</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
PA	: Pertumbuhan Aset
UP	: Ukuran Perusahaan
e	: <i>Standar Error</i>

### Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen. Pelaksanaan uji koefisien determinasi dengan mengetahui nilai koefisien determinasi diantara 0-1. Sehingga dapat diasumsikan jika nilai  $R^2$  kecil maka menandakan bahwa penjelasan yang diterima variabel dependen dari variabel independen terbatas. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka variabel independen dapat menjelaskan semua informasi yang diperlukan variabel dependen.

Pada pengujian kelayakan model (Uji F) akan diuji pengaruh ke empat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara menggunakan uji F adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5%.

Pengujian hipotesis secara parsial adalah suatu uji hipotesis untuk menguji apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012). Cara untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas berpengaruh parsial terhadap variabel terikat, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5%.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan berbagai karakteristik data yang telah dikumpulkan. Deskripsi dari setiap variabel dijelaskan sebagai berikut:



**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	,001	,527	,113	,106
CR	65	,584	8,638	2,453	1,860
PertumbuhanAset	65	-,161	,620	,114	,142
UkuranPerusahaan	65	26,656	32,201	28,909	1,439
DER	65	,164	1,955	,858	,482
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

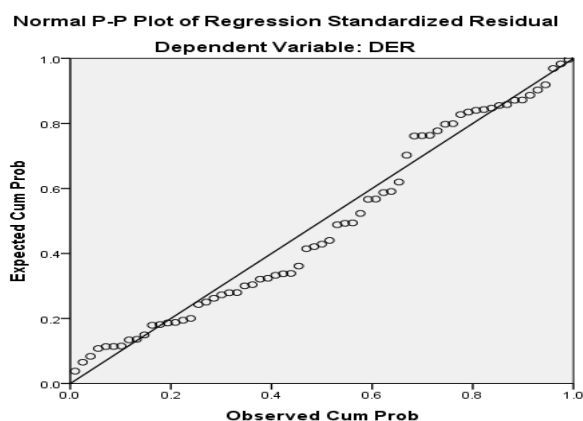
Pada Tabel 1 merupakan output statistik deskriptif tampilan SPSS yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pada 65 sampel ini menunjukkan nilai minimum atau terendah dari profitabilitas sebesar 0,001 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum atau tertinggi sebesar 0,527 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017. Secara keseluruhan rata-rata profitabilitas berdasarkan 65 sampel adalah 0,11341 dengan standar deviasi sebesar 0,106. (2) Pada 65 sampel ini menunjukkan nilai minimum atau terendah dari likuiditas sebesar 0,584 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum atau tertinggi sebesar 8,638 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017. Secara keseluruhan rata-rata likuiditas berdasarkan 65 sampel adalah 2,453 dengan standar deviasi sebesar 1,860. (3) Pada 65 sampel ini menunjukkan nilai minimum atau terendah dari pertumbuhan aset sebesar -0,161 yang dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum atau tertinggi sebesar 0,620 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2017. Secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan aset berdasarkan 65 sampel adalah 0,114 dengan standar deviasi sebesar 0,142. (4) Pada 65 sampel ini menunjukkan nilai minimum atau terendah dari ukuran perusahaan sebesar 26,656 yang dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum atau tertinggi sebesar 32,201 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018. Secara keseluruhan rata-rata ukuran perusahaan berdasarkan 65 sampel adalah 28,909 dengan standar deviasi sebesar 1,439. (5) Pada 65 sampel ini menunjukkan nilai minimum atau terendah dari struktur modal sebesar 0,164 yang dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum atau tertinggi sebesar 1,955 yang dimiliki oleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2015.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui model dalam regresi yang mampu menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil olah SPSS versi 21, grafik normal P-Plot dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2021**

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa data atau titik-titik menyebar di sekitar sumbu diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan regresi terdistribusi secara normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka berdistribusi normal. Berdasarkan hasil olah SPSS versi 21, hasil uji *kolmogrov-smirnov* sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		65
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,000
	<i>Std. Deviation</i>	,3109
	<i>Absolute</i>	,112
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,112
	<i>Negative</i>	-,092
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,907
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,383

**Sumber: Data sekunder diolah, 2021**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 2, nilai signifikansi menunjukkan 0,383. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau  $0,383 > 0,05$  sehingga data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menyaratkan tidak adanya hubungan yang kuat antar variabel independen (Algifari, 2015). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
1		
ROA	,942	1,062
CR	,949	1,054
PertumbuhanAset	,955	1,047
UkuranPerusahaan	,966	1,035

**Sumber: Data sekunder diolah, 2021**

Berdasarkan Tabel 3, setiap variabel independen menunjukkan bahwa nilai tolerance diatas 0,10 serta nilai VIF pada masing-masing variabel independen menunjukkan kurang dari 10. Jadi berdasarkan nilai tolerance dan VIF tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi menunjukkan kondisi dimana terdapat hubungan antar pengamatan, baik dalam bentuk deret waktu atau dalam bentuk observasi, atau adanya korelasi yang terjadi pada dirinya sendiri (Sudarmanto, 2013). Hasil dari pengujian autokorelasi berdasarkan SPSS 21 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

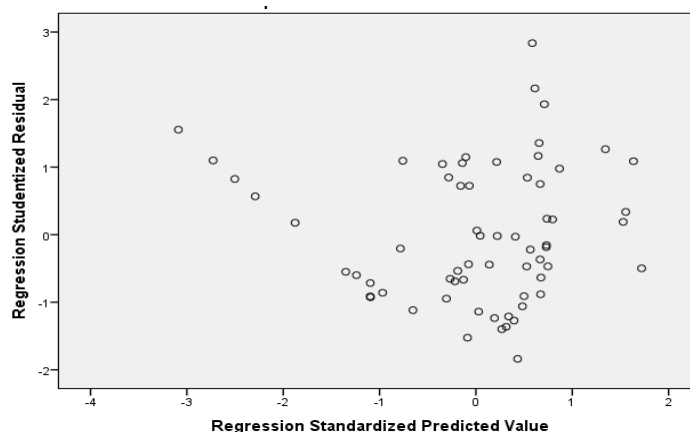
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 <sup>a</sup>	.583	.555	.321	1.227

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Tabel 4, dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1,227. Berdasarkan cara yang telah dijabarkan tersebut dapat dilihat bahwa angka Durbin-Watson berada diantara -2 sampai dengan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan di dalam model regresi terdapat varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan (Priyatno, 2012). Grafik *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 3:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Grafik *Scatterplot* tersebut menggambarkan bahwa data menyebar secara acak pada sumbu Y baik diatas maupun dibawah 0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,648	,836		3,166	,002
ROA	,694	,392	,152	1,772	,082
1 CR	-,202	,022	-,779	-9,109	,000
PertumbuhanAset	-,038	,289	-,011	-,133	,894
UkuranPerusahaan	-,047	,028	-,141	-1,668	,100

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$DER = 2,648 + 0,694 ROA - 0,202 CR - 0,038 PA - 0,047 UP + e$$

Ditinjau dari persamaan model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Konstanta (a)

Konstanta sebesar 2,648 menunjukkan bahwa jika variabel independen (profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan) dianggap konstan atau 0, maka struktur modal akan naik sebesar 2,648 atau 264,8%

### Koefisien Regresi Profitabilitas

Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 0,694 menunjukkan arah hubungan positif antara profitabilitas dengan struktur modal. Artinya, bahwa setiap satu satuan kenaikan *return on asset* dengan *current ratio*, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan dianggap tetap maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,694 atau 69,4%.

### Koefisien Regresi Likuiditas

Koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar -0,202 menunjukkan arah hubungan negatif antara likuiditas dengan struktur modal sehingga dapat menunjukkan bahwa setiap satu satuan kenaikan *current ratio* dengan *return on asset*, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan dianggap tetap maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,202 atau 20,2%.

### Koefisien Regresi Pertumbuhan Aset

Koefisien regresi Pertumbuhan Aset (PA) sebesar -0,038 menunjukkan arah hubungan negatif antara pertumbuhan aset dengan struktur modal. Artinya, bahwa setiap satu satuan kenaikan pertumbuhan aset dengan *return on asset*, *current ratio* dan ukuran perusahaan dianggap tetap maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,038 atau 3,8%.

### Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (UP) sebesar -0,047 menunjukkan arah hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan struktur modal, mengindikasikan bahwa setiap satu satuan kenaikan ukuran perusahaan dengan *return on asset*, *current ratio* dan pertumbuhan aset dianggap tetap maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,047 atau 4,7%.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis koefisien determinasi multiple ( $R^2$ ), uji kelayakan model (Uji F), dan uji t. Pengujian hipotesis ini diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 21. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen. Hasil dari analisis koefisien determinasi ( $R$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,764 <sup>a</sup>	,583	,555	,321	1,227

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Tabel 6 menunjukkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,583 yang memiliki artian bahwa 58,3% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya ( $100\% - 58,3\% = 41,7\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab atau variabel lain diluar model penelitian.

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Hasil uji kelayakan model (F) dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,653	4	2,163	20,984	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6,185	60	,103		
	Total	14,838	64			

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji kelayakan model (F) menunjukkan bahwa F hitung sebesar 20,984 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan dapat digunakan untuk penelitian. Hasil dari kesimpulan tersebut berarti model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen yaitu struktur modal, dengan demikian variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (struktur modal).

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2,648	,836			3,166	,002
ROA	,694	,392	,152		1,772	,082
1 CR	-.202	,022	-.779		-9,109	,000
Pertumbuhan Aset	-.038	,289	-.011		-.133	,894
Ukuran Perusahaan	-.047	,028	-.141		-1,668	,100

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 terdapat nilai signifikansi yang berbeda antar variabel independen, maka berdasarkan hipotesis yang telah dibuat dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas mempengaruhi struktur modal. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar 1,772 dengan nilai signifikansi sebesar 0,082 atau  $0,082 > 0,05$ . Maka hipotesis pertama ditolak, karena profitabilitas terbukti tidak mampu mempengaruhi struktur modal. Sehingga hipotesis yang telah diajukan tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah likuiditas mempengaruhi struktur modal. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian likuiditas menunjukkan nilai t sebesar -9,109 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau  $0,000 < 0,05$ . Maka hipotesis kedua diterima, karena likuiditas terbukti mampu mempengaruhi struktur modal. Sehingga hipotesis yang telah diajukan mendapat dukungan dalam penelitian ini.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah pertumbuhan aset mempengaruhi struktur modal. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian pertumbuhan aset menunjukkan nilai t sebesar -0,133 dengan nilai signifikansi sebesar 0,894 atau  $0,894 > 0,05$ . Maka hipotesis ketiga ditolak, karena pertumbuhan aset terbukti tidak mempengaruhi struktur modal. Sehingga hipotesis yang telah diajukan tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ukuran perusahaan menunjukkan nilai t sebesar -1,668 dengan nilai signifikansi sebesar 0,100 atau  $0,100 > 0,05$ . Maka hipotesis keempat ditolak, karena ukuran perusahaan terbukti tidak mempengaruhi struktur modal. Sehingga hipotesis yang telah diajukan tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam kegiatannya pada suatu periode. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar serta menjadikan perusahaan tersebut memiliki dana internal yang besar pula. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, adalah pengukuran atas laba yang diperoleh perusahaan dalam aktivitasnya dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil dari pengujian hipotesis untuk profitabilitas yaitu koefisien regresi dari profitabilitas sebesar 1,772 dengan signifikansi 0,082 ( $0,082 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan yang berarti bahwa besar kecilnya tingkat profitabilitas tidak selalu diikuti dengan meningkatnya atau menurunnya struktur modal. Hal ini menunjukkan besar kecilnya laba perusahaan yang terdapat dalam sampel tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya laba ditahan yang dimiliki perusahaan, tidak ada kecenderungan perusahaan untuk menggunakan dana dari dalam perusahaan sebelum menggunakan hutang. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan juga dikarenakan perusahaan telah menetapkan struktur modalnya berdasarkan besarnya manfaat (*return*) dan pengorbanan (biaya modal) yang dihasilkan dari penggunaan hutang untuk mendukung operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan *Pecking Order Theory*, teori tersebut didasari asumsi bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan dari hasil operasi perusahaan. Namun apabila pendanaan dari luar dirasa diperlukan maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Profitabilitas suatu perusahaan maka Struktur Modalnya akan semakin rendah

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016), Sulistiono dan Anggra (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marfuah dan Nurlaela (2017), Juliantika dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Likuiditas digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil yang diperoleh pada perhitungan likuiditas dapat dijadikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada suatu periode. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis yaitu nilai koefisien regresi dari likuiditas sebesar -9,109 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi mampu mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mengurangi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan mencerminkan memiliki dana internal yang besar yang menjadikan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada suatu periode sehingga tingkat likuiditas perusahaan tersebut tinggi, dan dalam memenuhi kebutuhan dananya, perusahaan cenderung lebih mengandalkan dana internal dibandingkan harus menggunakan hutang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancar yang dimilikinya lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancar yang dimiliki. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung akan memilih pendanaan yang berasal dari dana internal perusahaan terlebih dahulu sebelum menggunakan pembiayaan yang berasal dari eksternal berupa utang.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap stuktur modal, karena tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana internal yang besar sehingga cenderung mempergunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang. Namun penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Nst (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal**

Pertumbuhan perusahaan digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Hasil dari pengujian hipotesis untuk pertumbuhan aset yaitu koefisien regresi dari pertumbuhan aset sebesar -0,133 dengan signifikansi 0,894 ( $0,894 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis keempat ( $H_3$ ) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan yang berarti bahwa besar kecilnya tingkat pertumbuhan aset tidak selalu diikuti dengan meningkatnya atau menurunnya struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhro dan Suwitho (2016) yang menyatakan bahwa perubahan peningkatan suatu aset yang diperoleh perusahaan setiap saat tidak dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan pendanaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana perusahaan, hal ini dikarenakan pertumbuhan aset yang tidak diikuti oleh peningkatan laba maka tidak akan berdampak terhadap struktur modal perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan pada aset yang tinggi cenderung memanfaatkan aset tersebut untuk melakukan operasional perusahaan.

Pertumbuhan aset tidak mempengaruhi struktur modal karena seringkali perusahaan menghadapi ketidakpastian yang besar, dimana perusahaan menggunakan hutang bukan untuk meningkatkan nilai perusahaan melainkan karena bunga dari hutang tersebut dapat menjadi pengurang pajak. Hal inilah yang menjadi faktor bahwa setiap kenaikan nilai pertumbuhan aset tidak selalui diikuti oleh kenaikan nilai struktur modal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana internal perusahaan tidak mencukupi, dimana perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya bukan untuk meningkatkan pertumbuhan aset.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Nurlaela (2017), Sulistiono dan Anggra (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Ukuran perusahaan digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Ukuran perusahaan yang semakin besar dipengaruhi oleh peningkatan perkembangan perusahaan yang menjadikan total aset yang dimiliki perusahaan juga semakin meningkat. Hasil dari pengujian hipotesis untuk ukuran perusahaan yaitu koefisien regresi dari ukuran perusahaan sebesar -1,668 dengan signifikansi 0,100 ( $0,100 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan yang berarti bahwa besar kecilnya tingkat ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan meningkatnya atau menurunnya struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang besar bukan menjadi pertimbangan utama perusahaan akan menambah sumber dana dari pihak luar yang berasal dari utang untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar tidak akan meningkatkan atau menaikkan struktur modal dari perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber dana internal atau laba ditahan yang besar, sehingga perusahaan mampu untuk membiayai investasi dengan dana yang dihipunkannya tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar tidak memiliki kecenderungan tingkat *leverage* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penggunaan jumlah pinjaman, dengan kata lain bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada keberanian perusahaan untuk berutang. Ukuran perusahaan juga tidak mempengaruhi penggunaan modal asing karena perusahaan mengandalkan modal sendiri untuk mencukupi operasionalnya. Menurut Hakim (2013) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh, hal ini disebabkan karena perusahaan besar mempunyai akses lebih mudah ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil yang belum tentu dapat memperoleh dana dengan



mudah di pasar modal. Hal ini karena investor akan membeli saham atau menanamkan modalnya tidak hanya mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti prospek perusahaan, sifat manajemen perusahaan saat ini dan lain-lain

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Krisnanda dan Wiksuana (2015), Dewi dan Sudiartha (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019. Penetapan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diolah dalam penelitian sebanyak 65 sampel dari 13 perusahaan *food and beverage*. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linear berganda. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut: (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan penelitian ini besar kecilnya tingkat profitabilitas tidak selalu diikuti dengan meningkatnya atau menurunnya struktur modal suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan besar kecilnya laba perusahaan yang terdapat dalam sampel tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya laba ditahan yang dimiliki perusahaan, tidak ada kecenderungan perusahaan untuk menggunakan dana dari dalam perusahaan sebelum menggunakan hutang. (2) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi mampu mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mengurangi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan akan memenuhi kebutuhan operasional dengan menggunakan dana internal tanpa harus melakukan pinjaman dana dari luar perusahaan. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancar yang dimilikinya lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancar yang dimiliki. (3) Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ini mengartikan bawasannya besar kecilnya tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan tidak selalu diikuti dengan meningkatnya atau menurunnya struktur modal. Secara umum perusahaan akan melakukan pinjaman dari pihak eksternal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan bukan untuk meningkatkan pertumbuhan aset. Apabila kegiatan operasional berjalan lancar otomatis pertumbuhan aset juga akan meningkat dan perusahaan cepat dalam melunasi hutang dari luar perusahaan. (4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan yang berarti bahwa besar kecilnya tingkat ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan meningkatnya atau menurunnya struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang besar bukan menjadi pertimbangan utama perusahaan akan menambah sumber dana dari pihak luar yang berasal dari utang untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar tidak akan meningkatkan atau menaikkan struktur modal dari perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber dana internal atau laba ditahan yang besar, sehingga perusahaan mampu untuk membiayai investasi dengan dana yang dihimpunnya tersebut.

### Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Objek penelitian yang digunakan hanya perusahaan yang bergerak pada sektor *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan pada Bursa Efek Indonesia, (2) Pada penelitian ini variabel independen hanya dapat menjelaskan sebesar 58,3% sehingga 41,7% dijelaskan oleh variabel lain seperti pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan perusahaan, pengendalian perusahaan, biaya modal, peraturan undang undang, preferensi stakeholder, (3) Periode laporan keuangan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019 atau hanya selama 5 tahun.

### Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh penulis diantaranya sebagai berikut : (1) Bagi investor diharapkan dapat memperhatikan variabel likuiditas yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sebelum investor memutuskan dalam melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut, (2) Bagi Perusahaan, manajer perusahaan harus mampu untuk mempertimbangkan dengan baik keputusan pendanaan yang akan diambil, baik itu pendanaan menggunakan modal sendiri maupun pendanaan dengan hutang. Pendanaan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dan menciptakan struktur modal optimum, (3) Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel independen agar mendapatkan informasi yang berbeda tentang pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Menambah periode penelitian yang lebih lama serta diharapkan untuk memakai sektor selain *food and beverage*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2015. *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Anita, D., dan G. A. Sembiring. 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, Tingkat Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Jasa (Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4(4): 415-433.
- Asri, M. 2013. *Keuangan Keprilakuan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Cahyani, N. I., dan N. Handayani 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional, Dan Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6(2).
- Chasanah, N. W. S., dan B. Satrio. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 6(7).
- Damayanti, N. P. D., dan I. M. Dana. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6(10).
- Dewi, D. A. I. Y. M., dan G. M. Sudiarta. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6(4).
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Edisi Tujuh. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hakim, A. 2013. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan

- Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hayat, A., M. Y. Noch, Hamdani, M. R. Rumasukun, A. Rasyid., dan M. D. Nasution. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Madenatera. Medan.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo. Jakarta.
- Juliantika, N. L. A. A. M., dan M. R. Dewi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Realestate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(7).
- Krisnanda, P. H., dan I. G. B. Wiksuana. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Non-Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4(5).
- Marfuah, S. A., dan S. Nurlaela. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics And Household Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 18(01).
- Maryanti, E. 2016. Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 1(2): 143-151.
- Mikrawardhana, M. R., R. R. Hidayat, dan D. F. Azizah. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional yang terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 28(2).
- Naur, B. M. dan M. Nafi. 2017. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* 3(1).
- Nita, N., dan A. Hairul. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Pertambangan. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 1(1): 53-65.
- Nst, M. D. 2017. Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 17(2).
- Nugrahani, S. M., dan R. D. Sampurno. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Manajerial Ownership Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Priyatno, D. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta.
- Riasita, D. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Safrida, E. 2008. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Tesis*. Universitas Medan Sumatera Utara.
- Sari, A. N., dan H. W. Oetomo. 2016. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 5(4).
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sudarmanto, R.G. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistic* 19. Mitraa Wacana Media. Jakarta.

- Sulistiono, H., dan E. Anggra. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015. *PERMANA* 8(2).
- Tijow, A. P., H. Sabijono, dan V. Z. Tirayoh. 2018. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13(03).
- Tangiduk, D. T. D., P. V. Rate., dan J. Tumiwa. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5(2).
- Yoshendy, A., N. A. Achsani, dan Maulana, T. N. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi di BEI tahun 2002-2011. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 16(1): 47-59.
- Zuhro, F., dan Suwitho. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset dan Manajemen* 5(5): 1-16.